

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam latihan, komunikasi sangat penting. Latihan yang efektif terdiri dari komunikasi antara pelatih dan atletnya. Pada umumnya, pelatih akan memberikan instruksi, dan atlet akan menerima atau memberikan saran tentang jenis latihan yang akan mereka lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sholihah & Pudjijuniarto, 2021) dan (Karisman, Meirizal, 2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi atlet. Metode pembelajaran seseorang akan dipengaruhi oleh pola komunikasi ini (Karisman, Meirizal, 2018). Menurut Muhajir (2007), “Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola”.

Komunikasi yang baik dapat membuat hubungan antara pelatih dan atlet berlatih menjadi lebih baik untuk menciptakan prestasi bagi tim dan atletnya. Saat pengirim pesan mengirimkan pesan, orang yang menerima pesan dapat menerimanya atau menolaknya. Olahraga juga melibatkan komunikasi yang saling ketergantungan dengan *feedback* verbal dan nonverbal. Ada motivasi, instruksi, solusi, dan harapan kepada lawan bicara adalah efek yang diharapkan dari komunikasi olahraga. Komunikasi yang kurang baik akan menghambat berbagai proses latihan dan prestasi yang diharapkan bahkan tidak tercapai. Salah satu ciri pelatih yang baik adalah mahir dalam teknik dan taktik olahraga, dapat membuat rencana dengan baik, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi pemain, dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan atlet (Karisman, Meirizal, 2018).

Komunikasi adalah peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain. Melalui komunikasi manusia dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain agar dapat berinteraksi. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi memegang peranan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Jika komunikasi yang disampaikan terarah maka inti atau tujuan dari pembelajaran itu akan tersampaikan. Sebaliknya, jika komunikasi didalam tim sepakbola tidak berjalan dengan baik maka sasaran pendidikan akan sulit untuk tercapai (Ginting, 2015).

Komunikasi dalam olahraga adalah sebuah proses dinamis, terjadi secara aktif dan interaktif. Penerima pesan dapat menerima pesan atau menolak pesan pada saat pengirim pesan melemparkan pesannya. Komunikasi dalam olahraga juga merupakan komunikasi yang saling ketergantungan, interaksi yang terjadi terdapat *feedback* baik berupa verbal dan non verbal. Efek dari komunikasi olahraga yang diharapkan adalah adanya motivasi, instruksi, memberi solusi dan memberi harapan kepada lawan bicaranya (Saputro, 2016).

Prestasi atlet dipengaruhi oleh peran pelatihnya. Pelatih tidak hanya harus mengajarkan pemain secara fisik, teknik, dan taktik dalam suatu pertandingan, tetapi mereka juga harus memperhatikan cara mereka berkomunikasi dan memimpin agar tim binaannya terlihat baik. Untuk memberikan pengetahuan olahraga yang lengkap dari segi teknik, taktik, dan mental, pelatih harus dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Sangat penting bagi pelatih untuk mengendalikan mental atlet yang bergerak (Dela, 2022).

Secara istilah, pelatih diberi pengertian yaitu individu yang memiliki tugas sebagai pengarah bagi atlet hingga dapat menguasai sesuatu dan mendalami suatu bidang. Pada kajian bidang olahraga, pelatih merupakan

individu yang melatih atlet pada suatu cabang olahraga. Pelatih bisa dikatakan sebagai orang yang ahli dan memiliki tugas sebagai pembimbing, pembina, serta mengarahkan atlet berprestasi dalam mewujudkan usaha yang maksimal dengan waktu yang singkat. Sedangkan menurut Sukadiyanto, (2011) mengungkapkan, bahwa pelatih merupakan individu dengan segala keahlian dalam membantu mewujudkan potensi atlet pada sebuah prestasi riil dengan maksimal pada waktu yang cepat.

Dalam proses melatih seorang pelatih belum mampu memotivasi atletnya untuk terus berlatih, kurangnya daya tarik atlet terhadap pesan yang disampaikan oleh pelatih, kurangnya semangat untuk menerima materi karena pengaruh lingkungan yang membuat atlet kurang memiliki motivasi dalam berlatih, sehingga informasi yang diterima tidak bisa dipahami dengan baik oleh atlet, tidak munculnya komunikasi dua arah (*feedback*) antara pelatih dan atlet, misalnya pengaruh dari teman yang suka mengobrol di sesi latihan, secara tidak mendengarkan pelatih pada saat menjelaskan materi. Hal ini dapat membuat proses berlatih di sesi latihan pada saat di lapangan menjadi kurang efektif dan efisien.

Untuk mencapai suatu prestasi pada tim dan atletnya diperlukan komunikasi yang baik antara dua arah untuk memberikan motivasi kepada atletnya untuk mencapai tujuan Bersama. Menurut Afandi (2018) Motivasi adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, tersemangati, dan terdorong untuk melakukan aktivitas dengan keikhlasan, senang hati dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktivitas yang dia lakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas. Menurut Priansa (2021) menyatakan bahwa motivasi adalah proses menunjukkan intensitas individu, arah, dan ketekunan dari upaya menuju pencapaian tujuan. Sedangkan menurut (Mudjiono, 2015), menyebutkan bahwa “motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”.

Pada proses latihan, motivasi sangat dipengaruhi adanya komunikasi pelatih. Seorang pelatih yang jarang melakukan komunikasi dengan atletnya akan atau bisa mengalami kegagalan dalam proses berlatih. Menurut (Hamalik, 2017) motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Berlatih tanpa adanya motivasi akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam berlatih, tidak akan mungkin melakukan aktivitas berlatih.

Berkomunikasi dengan atlet sangatlah penting bagi pelatih dalam proses berlatih. Dengan komunikasi yang baik dengan atlet, pelatih dapat mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi atlet. Dengan komunikasi yang baik pelatih dapat mempengaruhi sikap atau tingkah laku atlet agar bisa mengubah sikap dan tingkah lakunya, serta menghibur atlet agar terhindar dari rasa bosan dan pikiran yang penat pada saat proses berlatih berlangsung.

Dari penjelasan tersebut tentang komunikasi pelatih yang mempengaruhi motivasi dan minat berlatih atlet, seharusnya seorang pelatih lebih dapat berkomunikasi dengan lebih variatif jika ia mampu mengaplikasikan teknik-teknik komunikasi. Karena dengan begitu, atlet yang dilatihnya akan lebih bersemangat dalam melaksanakan proses pelatihan.

Motivasi berlatih atlet dapat tercermin dari hasil berlatih atlet dan dapat dilihat dari prestasi yang dicapai pada setiap pertandingan. Komunikasi yang diberikan oleh pelatih secara efektif mampu memberikan dampak positif bagi motivasi berlatih para atlet. Oleh karena itu, masalah yang akan diteliti adalah bagaimana “Komunikasi Pelatih Terhadap Motivasi Berlatih Para Atlet Sepak Bola Di Universitas Islam 45 Bekasi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh komunikasi pelatih dalam memotivasi berlatih atlet sepak bola di Universitas Islam 45 Bekasi.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui komunikasi pelatih terhadap motivasi berlatih atlet sepak bola di Universitas Islam 45 Bekasi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan acuan terhadap pengembangan ilmu olahraga dan khususnya ilmu komunikasi dan lebih terkhusus komunikasi pelatih kepada atletnya dalam bidang sepak bola untuk meningkatkan prestasi sehingga dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan karya ilmiah terhadap mahasiswa ilmu komunikasi.
- b. Hasil penelitian ini sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang mengadakan penelitian dengan objek yang sama.

#### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian kepada tenaga kepelatihan sekaligus bahan evaluasi bagi pelatih agar dapat lebih memotivasi atlet sepak bola untuk berlatih.